

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Ada sebelas macam karakter santri yang diukur dalam penelitian ini yaitu religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Hasil dari olah data kesebelas macam karakter tersebut diperoleh data sebesar 0,7469 atau 74,69%. Angka tersebut setelah dikonsultasikan menggunakan acuan kriteria kualitatif dengan empat kelompok kriteria: amat baik, baik, cukup baik dan kurang baik, berada pada interval 51%-75%. Yang artinya, kondisi karakter santri Ibnul Qayyim masuk kriteria **baik**. Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan karakter santri Ibnul Qayyim masuk kriteria amat baik, tertolak atau tidak dapat diterima.
2. Penerapan *iqab* di pesantren Ibnul Qayyim ditinjau dari beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Tinjauan jenis pelanggaran (Ringan, Sedang, dan Berat) yang dilakukan santri. Jika ketiga jenis pelanggaran ringan, sedang, dan berat diperbandingkan, maka diperoleh data sebanyak 15,95% santri melakukan pelanggaran berat, 51,86% santri melakukan pelanggaran sedang, dan 55,14% santri melakukan pelanggaran ringan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan rasio pelanggaran berat : sedang : ringan = 0% : $\leq 26%$: $\leq 51%$, **ditolak** atau tidak dapat diterima.

- b. Tinjauan efektifitas penerapan *iqab*. Dalam tinjauan ini, efektifitas penerapan *iqab* dilihat dari seberapa sedikitnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata persentase pelanggaran dari tiga jenis pelanggaran adalah 40,98%. Setelah dikonsultasikan pada tabel kriteria keefektifan, ternyata angka 40,98% berada pada interval 26% - 50,99%. Itu artinya, tingkat keefektifan penerapan *iqab* di Ibnul Qayyim termasuk kriteria **efektif**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_a = Pelanggaran yang dilakukan santri kurang dari 26% yang berarti penerapan *iqab* sangat efektif, **ditolak** atau tidak dapat diterima.
 - c. Dampak *iqab*. Hasil analisis yang diperoleh dari besaran rerata persentase dampak positif dan dampak negatif *iqab* dapat dijelaskan bahwa rerata persentase dampak positif lebih besar dari rerata persentase dampak negatif (69,3% > 34,4%). Dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa Penerapan *iqab* membawa dampak positif yang lebih besar bagi karakter santri daripada dampak negatifnya, dapat **diterima**.
3. Pengaruh dan besarnya *iqab* terhadap pembentukan karakter.
 - a. Pengaruh *iqab* terhadap pembentukan karakter.

Dasar pengambilan keputusan pada regresi linier sederhana ada 2 cara, (1) Dengan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dapat diartikan *iqab* berpengaruh terhadap pembentukan karakter. (2) dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, dapat diartikan *iqab* berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Hasil yang diperoleh dari olah data regresi linier sederhana, didapatkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,767 > 1,972$), itu artinya pernyataan H_a yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *iqab* terhadap pembentukan karakter santri di pesantren Ibnul Qayyim Yogyakarta, dapat **diterima**.

b. Besarnya pengaruh *iqab* terhadap pembentukan karakter

Hasil olah data diperoleh nilai R Square sebesar 0,280. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *iqab* sangat signifikan terhadap pembentukan karakter yaitu sebesar 28%. Dan 72% (sisa dari 28%) merupakan pengaruh dari faktor lain selain *iqab*. Kesimpulannya, H_a yang menyatakan bahwa Besarnya pengaruh *iqab* terhadap karakter $\geq 10\%$, dapat **diterima**.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah terungkap dan terukurnya keunggulan (*Strengths*) dan kelemahan (*weakness*) karakter santri Ibnul Qayyim Yogyakarta. Keunggulan karakter yang ditemukan pada penelitian ini tentu dapat dijadikan sebagai nilai unggulan atau nilai jual pesantren Ibnu

Qayyim itu sendiri saat penerimaan santri pada tiap tahun ajaran baru. Sedangkan kelemahan karakter yang terungkap, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi pesantren Ibnul Qayyim Yogyakarta.

C. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat evaluasi dalam program *iqab*. Tentu dengan penelitian evaluasi program ini akan terungkap dan terukur lebih detail dan rinci lagi terkait pelaksanaan *iqab* di pondok pesantren.
2. Beberapa karakter santri yang masuk kategori minus dapat dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kualitas.
3. Keterukuran karakter santri yang dominan dan lebih unggul dari karakter lain yang diteliti, seperti karakter kemandirian dan kesopan-santunan santri dapat menjadi nilai jual pesantren Ibnul Qayyim Yogyakarta.
4. Setelah mengetahui dan terukurnya angka pelanggaran yang dilakukan santri baik kategori ringan, sedang, dan berat, disarankan ada upaya dari pihak *stakeholders* pesantren Ibnul Qayyim untuk merumuskan penanganan yang lebih efektif lagi agar angka pelanggaran tidak semakin meningkat.